

Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir

Helen Yulia Wilfrida¹, Maria Nugraheni Mardi Rahayu² 

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email: Helenyuliaw11@gmail.com¹, nugraheni.maria@uksw.com²

Abstrak

Mahasiswa semester akhir langsung memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan perkuliahannya di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia pekerjaan pada mahasiswa semester akhir. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Insidental*. Sampel dalam penelitian ini adalah 169 orang mahasiswa semester akhir yang berdomisi atau berasal dari Medan dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *spearman*. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua skala yaitu *Career Anxiety Scale* (CAS) dan skala Kepercayaan diri Lauster. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan negatif antaran kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia pekerjaan pada mahasiswa semester akhir

Kata Kunci: Kepercayaan diri, kecemasan menghadapi dunia kerja, mahasiswa semester akhir,

Abstract

Final semester students immediately enter the world of work after completing their studies at tertiary institutions. The purpose of this study was to determine the relationship between self-confidence and anxiety in facing the world of work in final semester students. Researchers used quantitative research with a correlation approach. The sampling technique used is Incidental technique. The sample in this study were 169 final semester students who live or come from Medan and its surroundings. This study uses the Spearman correlation analysis technique. The variables in this study were measured using two scales, namely the Career Anxiety Scale (CAS) and the Lauster Confidence Scale. Based on the research results, it is known that there is a negative relationship between self-confidence and anxiety in facing the world of work in final semester students.

Keywords: Confidence, anxiety facing the world of work, final semester students.

PENDAHULUAN

Dunia kerja adalah dunia yang langsung dimasuki mahasiswa semester akhir lulusan universitas. Tugas baru bagi mahasiswa yang telah lulus universitas adalah mencari pekerjaan. Mencari pekerjaan bukanlah sesuatu hal yang mudah karena untuk mencapainya diperlukan strategi dan kerja keras yang baik. Hasil survei dari Badan Pusat Statistik (2021) tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen, turun 0,81 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Meningkatkan jumlah pengangguran dan tidak diimbangi dengan lowongan pekerjaan yang ada tentunya membuat persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat. Dari situ munculah tuntutan mengenai kualifikasi calon karyawan yang mengharuskan calon karyawan memiliki pengalaman kerja, ini menjadi penyebab timbulnya kecemasan karir pada mahasiswa (Rachmady & Aprilia, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nurjanah (2018) terdapat banyak faktor yang membuat mahasiswa mengalami kecemasan dalam mencari pekerjaan yaitu kurangnya *soft skill* dari mahasiswa (*leadership, public speaking*)

kurangnya pengalaman organisasi, kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang ada didalam diri sendiri dan kurangnya informasi tentang pekerjaan.

Jika mahasiswa semester akhir memiliki standar pencarian kerja yang baik dan skill yang memadai, mereka akan lebih percaya diri dalam mendapatkan pekerjaan. Namun, tanpa standar yang sesuai dan kualitas skill yang memadai bagi seorang pencari kerja, bukan tidak mungkin untuk takut masuk ke dunia kerja karena kualifikasinya yang tidak memadai. Selain itu saingan dalam mencari kerja juga semakin ketat (Parangin-Angin,2022). Ketakutan terhadap dunia kerja dapat muncul dari faktor kognitif seperti persepsi negatif yang penuh dengan kekhawatiran tidak mampu menghadapi masalah pekerjaan, faktor emosional yaitu ketegangan akibat kondisi yang menakutkan di masa depan, dan faktor tuntutan sosial, seperti standar keberhasilan atau ekspektasi orang tentang apa yang terlalu tinggi (Hanifa, 2017). Pratiwi & Irawati (2020) mengemukakan bahwa eksplorasi karir dan keragu-raguan karir mempengaruhi kecemasan saat menghadapi dunia kerja, dimana individu dengan sedikit informasi tentang karir dan kemampuan diri mengalami kebimbangan dalam pilihan karir, yang membuat orang cemas akan masa depannya Ketakutan akan muncul dalam hal ini, yaitu adanya kepastian penerimaan oleh perusahaan atau instansi.

Kecemasan menghadapi dunia kerja menurut Waqiati (2012) adalah respon negatif yang berupa rasa takut dan khawatir pada ketersediaan lowongan pekerjaan, sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan yang bertujuan untuk mengubah keadaan seseorang menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Yunita & Puji (2014) kecemasan menghadapi dunia kerja adalah nilai dari individu itu sendiri pada pencapaian tujuan yang berkaitan dengan dunia kerja yang tidak pasti, hal ini dapat menyebabkan konflik pada diri sendiri yang mengakibatkan terganggunya pola pikir seperti ketakutan dan kekhawatiran pada dunia kerja, menghindari hal yang berkaitan dengan dunia kerja, dan juga terganggunya respon fisiologis seperti sering berkeringat, jantung terasa berdebar saat bersinggungan dengan dunia kerja.

Menurut Browman (dalam Rahmawati, 2017) faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu kepercayaan diri dan kurangnya keahlian dan pengalaman dalam bidang pekerjaan. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi (Kusuma, 2018). Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan didalam diri sendiri, merasa bebas dalam melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan keinginan diri sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan ketika berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi yang tinggi dan dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri. Sedangkan menurut Hakim (2002) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang kepada segala aspek kelebihan yang ada didalam dirinya dan keyakinan itu bisa membuatnya merasa bisa mencapai berbagai tujuan di hidupnya. Dan menurut Busyra & Pulungan (2018) Kepercayaan Diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengekspresikan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Dari fenomena banyaknya pengangguran dan lapangan kerja yang sedikit membuat rasa cemas itu muncul dalam diri seseorang. Hal itu juga dirasakan oleh mahasiswa semester akhir. Berdasarkan survei yang dilakukan pada bulan Februari 2022 oleh peneliti yang disebarkan kepada 6 orang mahasiswa semester akhir, mahasiswa semester akhir merasa dunia kerja itu sangat serius, mereka juga masih bingung dan cemas mengenai pekerjaannya setelah lulus dan masih belum ada gambaran yang jelas tentang dunia kerja untuk saat ini. Mereka ragu akan kemampuan dalam diri mereka sehingga mereka tidak percaya diri untuk berkompetisi dan bersaing dengan banyak orang, dimana sekarang sulit dalam mencari pekerjaan. Maka dari itu menghadapi dunia kerja dapat menimbulkan kecemasan bagi beberapa mahasiswa yang menghadapinya.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vira (2020) ditemukan bahwa "43,4% responden memiliki kecemasan dalam kategori tinggi, 43,4% berada pada kategori sedang dan 13,2% berada pada kategori rendah". Berdasarkan temuan tersebut bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tria & Nasution (2008) ditemukan bahwa "terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, artinya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi kecemasan, sebaliknya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan pada sarjana S1 pencari kerja dalam menghadapi dunia kerja".

Kecemasan yang timbul ini dalam bentuk rasa khawatir dan perasaan lain yang kurang menyenangkan. Perasaan ini biasanya muncul bersamaan dengan rasa ketidakpercayaan diri dan tidak mampu menghadapi masalah. Dengan kata lain jika seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi maka kecemasan dapat berkurang tetapi sebaliknya jika kepercayaan di dalam diri seseorang tersebut rendah maka dapat menimbulkan kecemasan yang tinggi. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi justru lebih optimis dalam menghadapi tantangan kedepan dan sebaliknya orang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan pesimis untuk menghadapi tantangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia pekerjaan pada mahasiswa semester akhir.

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi adalah hubungan yang mengukur hubungan antar dua variabel dalam suatu penelitian (Azwar, 2012). Penelitian ini ingin melihat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang mengacu pada teknik *Insidental*. Menurut Sugiyono (2017), *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Instrumen pengumpulan data ini menggunakan skala. Pada variabel kecemasan menghadapi dunia kerja menggunakan skal *Career Anxiety* oleh Chen (2005) terdiri dari 25 item yang terbagi atas 8 item *personal ability*, 8 item *irrational beliefs about employment*, 5 item *employment environment* dan 4 item *professional education training*. Yang disusun dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable. Jenis skala yang digunakan adalah skala linkert, yang mempunyai 4 jawaban yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Pada variabel kepercayaan diri menggunakan skala Peter Lauster (1990) terdiri atas 31 item yang terbagi atas 7 item ambisi, 4 item mandiri, 6 item optimis, 7 item tidak memetingkan diri sendiri, dan 7 item torelansi. Jenis skala yang digunakan adalah skala linkert, yang mempunyai 5 jawaban yaitu Tidak Pernah (4), Jarang (3), Kadang - kadang (2), Sering (1), dan Sangat Sering (0) .

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang ada di kota Medan. Jumlah keseluruhan populasi adalah 169 orang, yang berusia 19 – 25 tahun. Teknik analisis data menggunakan software *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi meliputi uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah memiliki distribusi normal (Ghozali,2016). Selanjutnya uji linieritas untuk menganalisis hubungan linier antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Teknik analisis data berikutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi Spearman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian korelasi yang dilakukan menggunakan bantuan perhitungan dari SPSS versi 25 diperoleh adanya hubungan antara kecemasan menghadapi dunia kerja dan kepercayaan diri $r = -0,752$, yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara kecemasan menghadapi dunia kerja dan kepercayaan diri yang berarti jika kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi maka kepercayaan diri rendah berlaku sebaliknya jika kecemasan menghadapi dunia kerja rendah maka kepercayaan diri tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnia, dkk (2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir, artinya jika mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah maka mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan untuk mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja yang tinggi dan sebaliknya apabila mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka kecenderungan untuk mengalami kecemasan menghadapi dunia kerja akan rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan Tria & Nasution (2008) ditemukan bahwa “terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, artinya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin

tinggi kecemasan, sebaliknya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan pada sarjana S1 pencari kerja dalam menghadapi dunia kerja”.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi dunia kerja adalah kepercayaan diri, dimana kecerhasilan individu di masa lampau khususnya dalam pekerjaan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri menurut Browman (dalam Rahmawati, 2017). Browman mengatakan jika seseorang mendapatkan keberhasilan dimasa lalu hal ini dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan mengurangi rasa takut atau cemas, dan begitu juga sebaliknya ketika seseorang mengalami kegagalan dalam hal pekerjaan di masa lalu maka ia akan merasa pesimis, tidak percaya diri, dan dapat meningkatkan rasa cemas dalam menghadapi dunia kerja. Kepercayaan diri adalah sikap atau kemampuan diri sendiri sehingga dalam bertindak tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tanggung jawab dan keinginannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Lauster,2002).

Chen (2005) mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa yaitu: *personal ability*, *irrational beliefs about employment*, *professional education training*, dan *employment environment*. *Personal ability* adalah ketika seseorang mengenal dirinya lebih baik dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan persyaratan pekerjaan, hal itu mempengaruhi tumbuhnya kepercayaan diri dan berkurangnya kecemasan. Mahasiswa semester akhir dapat mengenal dirinya sendiri dan mampu untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan dunia kerja dibutuhkan maka rasa percaya diri dalam diri mahasiswa semester akhir akan semakin meningkat dan dapat mengurangi kecemasan yang timbul. Sebaliknya jika mahasiswa semester akhir tidak mengenal dirinya dan tidak mengembangkan kemampuan di dalam dirinya maka rasa percaya diri akan semakin rendah sehingga kecemasan akan semakin meningkat.

Dimensi kedua adalah *irrational beliefs about employment* merupakan kekhawatiran tentang konflik antara nilai-nilai, pengembangan keterampilan individu, preferensi, dan realitas kebutuhan pekerjaan yang dipilih di masa depan (Chen, 2005). Mahasiswa semester akhir yang kurang yakin dengan nilai yang didapat kan mahasiswa semester akhir dapat kan selama kuliah dan merasa kurang yakin akan kemampuan yang selama ini sudah mahasiswa semester akhir kembangkan, berbeda dengan kebutuhan dunia kerja nantinya hal ini dapat membuat kecemasan atau kekhawatiran semakin meningkat. Sebaliknya jika mahasiswa semester akhir yakin dengan nilai dan kemampuannya dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja maka kecemasan semakin rendah.

Dimensi ketiga adalah *Professional education training*, kekhawatiran bahwa kemampuan atau pengalaman yang ada selalu bertentangan dengan minat pribadi (chen, 2005). Mahasiswa semester akhir memiliki keahlian dan pengalaman yang berbeda – beda yang mahasiswa dapatkan selama kuliah. Pengalaman atau keahlian ini dapat menimbulkan kecemasan jika pengalaman atau keahlian ini bertolak belakang dengan minat dari diri mahasiswa semester akhir. Namun jika pengalaman atau keahlian yang mahasiswa semester akhir dapatkan sejalan dengan minat mahasiswa semester akhir maka kecemasan semakin rendah.

Dimensi keempat adalah *Employment environment*, kekhawatiran seseorang tentang kurangnya informasi terkait pekerjaan, seperti kondisi perekonomian, pendapatan dan dinamika ketenagakerjaan yang tidak sesuai dengan harapan (chen,2005). Setelah menyelesaikan perkuliahan mahasiswa semester akhir akan mencari pekerjaan. Mahasiswa semester akhir yang kurang informasi dalam mencari pekerjaan, lowongan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ekspektasi mahasiswa semester akhir, atau pun pendapatan yang kurang dari pekerjaan itu dapat membuat kecemasan pada mahasiswa semester akhir. Hal ini berbeda jika mahasiswa semester akhir aktif dalam mencari pekerjaan yang ada, mengembangkan kemampuan sesuai dengan dunia kerja dibutuhkan, mencari pekerjaan sesuai minat yang dimana ini dapat mengurangi kecemasan yang ada didalam diri mahasiswa akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel kecemasan menghadapi dunia kerja dengan kepercayaan diri pada Mahasiswa semester akhir berarti jika kecemasan menghadapi dunia kerja tinggi maka kepercayaan diri rendah berlaku sebaliknya jika kecemasan menghadapi dunia kerja rendah maka kepercayaan diri tinggi.

Saran bagi mahasiswa semester akhir kiranya bisa mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki dengan berbagai cara seperti mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada didalam diri mahasiswa semester akhir, jangan sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain, ketika melakukan sesuatu hal atau pekerjaan cobalah lakukan dengan rasa optimis, sering mengikuti seminar atau kelas yang

mendukung kemampuan, sehingga nantinya bisa memiliki keyakinan kepercayaan diri yang bagus dalam diri dan dapat terhindar dari kecemasan menghadapi dunia kerja. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dengan meneliti mahasiswa semester akhir dari universitas lainnya atau meneliti mahasiswa dengan tempat tinggal yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan alat ukur yang lebih spesifik sesuai dengan subjek yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (2021,Mei). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 6,26 persen. BPS - Statistics Indonesia. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html> / tanggal 14 September 2021.
- Busyra, N. Z., & Pulungan, W. (2018). Penerapan Konseling Direktif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Korban Bullying di SDN Kenari Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9 (2).
- Chen, J. Y. (2005). A study on college students' anxiety of career decision. *Journal of Education & Psychology*, 28(4), 745- 771.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Kepercayaan diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanifa, Y. (2017). Emotional quotient dan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. *Psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi*, 5(1), 25-33.
- Kusuma, I. M. (2018). Kecemasan, percaya diri dan motivasi berprestasi atlet ukm bulutangkis. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 36– 46.
- Lauster, P. (1990). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan mahasiswa fresh graduate dalam melamar pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35-38.
- Parangin-Angin, S. (2022). Pengaruh *Self Efficacy* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Doctoral dissertation*, Universitas Jambi.
- Pratiwi, S. N., & Irawati, W. (2020). Pengaruh career exploration terhadap career indecision yang dimediasi career anxiety mahasiswa diploma iii Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 11(1), 97-111. <https://doi.org/10.24815/jmi.v11i1.16537>
- Rachmady, T. N., & Aprilia, E. D. (2018). Hubungan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada freshgraduate Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 54-60. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i1.632>
- Rahmawati, N. S., Dwityanto, A., & Psi, S. (2017). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa smk muhammadiyah karanganyar. *Skripsi Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Risnia, D., & Sugiasih, I. (2021). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta
- Tria, M., & Nasution, A. (2008). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. *Psikologi Indonesia*, 5(2).
- Vira Zwagery, R. (2020). Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa fresh graduate Pada Masa Pandemi Covid 19. *Temu Ilmiah Nasional*, 1(1).
- Waqiati, H. A., H. T., & N. A. A. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Penyandang Tuna Daksa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 2(1), 1–12.
- Yunita Sari, D., & Puji Astuti, T. (2014). Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Empati Jurnal Karya Ilmiah S1*, 1(1), 1–12.